

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurun moral yang terjadi seiring berkembang zaman dan teknologi didasari permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kurangnya penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik di lingkungan sekolah karena adanya ketidakseimbangan antara kecerdasan yang dikembangkan. Pendidikan terlalu condong kepada kecerdasan intelektual daripada kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang tidak seimbang dan utuh. Permasalahan itu bermula dari kurikulum yang lebih menekankan hasil daripada proses dari pembelajaran itu sendiri seperti hasil ujian yang menggunakan tolak ukur kecerdasan intelektual peserta didik sebagai syarat lulus ujian. Akibatnya pendidik hanya melahirkan peserta didik menjadi orang yang pintar tetapi kurang memiliki pribadi yang bermoral dan beradab. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global.

Negara Indonesia sendiri terdapat banyak keragaman bangsa seperti suku, ras, bahkan agama, dalam hal ini perlu adanya pengetahuan atau wawasan bagi manusia untuk dapat memahami keragaman tersebut dengan pembelajaran bahwa dalam setiap

keragaman harus memiliki sikap toleransi dan saling menghormati. Menurut Tsauri (2015:53) pendidikan karakter akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter bangsa yang berkualitas, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotong royongan, saling membantu dan saling menghormati. Menurut Tsauri (2015:54) terdapat beberapa indikasi tentang problematika pada bangsa yaitu kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak, hal ini ditandai dengan banyaknya peredaran narkoba dikalangan remaja, tawuran, mencuri, *bullying*, peredaran foto - foto dan video yang tidak layak untuk dilihat, hal ini dapat berdampak bagi masyarakat lain bahkan negara, problematika seperti ini sudah sering terjadi dikarenakan berbagai macam faktor yang mendasari seperti masuknya budaya luar atau pengaruh-pengaruh budaya asing yang seiring berjalannya waktu akan mengikis nilai-nilai moral dan budaya terhadap bangsa sendiri. Masuknya budaya luar tanpa di filterisasi dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaannya contohnya seperti kurangnya tata krama atau perilaku sopan terhadap orang yang lebih dewasa. Faktor seperti ini biasanya yang mendasari adalah dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi biasanya dalam lingkungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, atau terjadinya masalah dalam keluarga itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti tinggal diantara lingkungan yang memang terdapat orang-orang yang hidup dalam

kebebasan tanpa larangan seperti mabuk, mencuri, berkata kasar dan lain sebagainya atau memiliki teman yang mempengaruhi untuk melakukan tindakan buruk tersebut. Dengan ini perlu adanya pendidikan karakter terhadap anak sebelum nantinya karakter buruk itu akan melekat pada diri anak sehingga dapat berpengaruh di masa depan.

Pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan karena banyak anak-anak yang berperilaku buruk yang tidak sesuai dan tidak wajar dengan usianya yang masih dibawah umur. Banyak dijumpai anak - anak yang bertindak tidak wajar, tetapi mereka menganggap bahwa itu adalah hal wajar karena mereka melihat contoh tersebut pada berbagai orang yang sudah melakukan contohnya merokok, *bullying*, tidak menghormati orang yang lebih tua. Karakter dilihat dari tindakan yang mereka lakukan, seperti melakukan kebiasaan dan cara pandang yang positif. Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya dalam memberikan pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki potensi melalui pembelajaran dan pengetahuan yang diberikan. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 (Wiyani, 2013:13) menyebutkan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang sesuai dengan pengertian UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 di atas bertujuan berorientasi untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan luas melalui potensi yang dimiliki setiap peserta didik dan membentuk manusia yang berkarakter yang beriman, sehat jasmani dan rohani, kreatif, demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualifikasi dan berkarakter baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu agar memiliki pemikiran yang positif serta memiliki akhlak yang baik. Tetapi saat ini mulai terjadi penurunan moral sehingga dibutuhkan pendidikan karakter, turunnya moral tersebut di dasari oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal, selain itu gadget juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan penurunan moral yang terjadi pada manusia salah satunya berdampak pada anak – anak dibuktikan banyak anak - anak yang sudah menggunakan gadget untuk kesenangan diri individu masing-masing. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan moral yang berasal dari gadget yaitu banyaknya aplikasi yang menyediakan banyaknya gambar, video yang kurang pantas untuk dipertontonkan bagi anak – anak.

Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini karena ketika anak diberikan pengetahuan di usia dini masih dapat diingat dengan baik, selain itu juga bisa dicontoh dan dilakukan setiap waktu didampingi orang tua agar tidak keliru dalam pelaksanaannya. Salah satu yang menjadi contoh yaitu dengan melakukan hal kecil seperti memberikan sebuah pembelajaran dalam bentuk cerita yang mengandung nilai moral kepada anak. Jika diperhatikan, kurang lebih anak - anak cenderung lebih tertarik dengan cerita sehingga mereka akan menceritakan hal - hal yang membuat mereka merasa senang dan berkesan. Dengan masalah seperti ini peneliti mencoba untuk menerapkan pendidikan karakter melalui dongeng dan *role play*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bumiayu, menunjukkan hasil bahwa masih terdapat anak - anak yang memiliki karakter buruk contohnya tidak sopan terhadap orang yang lebih dewasa, terjadinya perkelahian antar teman atau dengan kakak kelas, penggunaan bahasa kasar, mengejek teman, serta terdapat anak yang ketahuan merokok. Observasi ini juga diperkuat dengan wawancara dengan salah satu guru yang menjelaskan bahwa anak-anak di SD Muhammadiyah kebanyakan berasal dari keluarga yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing - masing sehingga jarang memperhatikan tumbuh kembang anak dalam memiliki karakter baik sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Selain itu, faktor pergaulan juga menjadi salah satu

penyebab buruknya karakter yang dimiliki anak karena berteman dengan anak yang memang berperilaku buruk. Dari masalah tersebut perlu adanya pendidikan karakter terhadap peserta didik di SD Muhammadiyah Bumiayu.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) dengan judul “Analisis metode bercerita (dongeng) sebagai pembentukan karakter peserta didik di kelas IV A SDN Tegineneng pesawaran Lampung” mengatakan bahwa metode bercerita (dongeng) sangat efektif sebagai pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jurahman (2022) dengan judul “Implementasi Mendongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar” mengatakan bahwa mendongeng dapat menjadi model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikasinya bahwa mendongeng merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian kali ini memiliki kebaruan terletak pada variabel bebas yaitu *role play*, dengan demikian peneliti menggunakan judul “Pengaruh metode *role play* dalam mendongeng terhadap karakter siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Bumiayu”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diuraikan oleh peneliti, yaitu Pembatasan penelitian ini pada nilai toleran, mandiri, cinta damai dan peduli sosial dengan menggunakan dongeng berbantuan *role play*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka, rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dongeng berbantuan *role play* terhadap karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah bumiayu?
2. Apakah terdapat perbedaan terhadap karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bumiayu sebelum menggunakan dongeng berbantuan *role play* dan sesudah menggunakan dongeng berbantuan *role play* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dongeng berbantuan *role play* terhadap karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bumiayu.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bumiayu sebelum menggunakan dongeng berbantuan *role play* dan sesudah menggunakan dongeng berbantuan *role play*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dengan penggunaan metode *role play* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta berkesan untuk siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter pada siswa melalui pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan cara menghadapi masalah yang terdapat di Sekolah Dasar terutama pada cara menerapkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab. Bagian pertama terdiri atas halaman judul, nota dinas pembimbing, dan daftar isi. Bagian kedua terdiri atas Bab I yaitu pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teori, kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis

penelitian. Bab III yaitu metode penelitian, bab ini berisi tentang latar penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan hipotesis statistik. Bab IV hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang deskripsi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab V yaitu simpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi. Bagian ketiga terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.